Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Volume. 5 Nomor. 3 September 2026
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal. 442-455
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v5i3.8213
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara

Persepsi Siswa Tentang Strategi Mengajar Guru Aqidah Akhlak di MTs Kesuma LKMD

Ismul Bahri[1*], Rukmana Prasetyo[2], Nur Azizah Nasution[3]
[1-3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
Email: ismulbahri01@gmail.com[1], rukmanaaw@gmail.com[2], azizahnasution206@gmail.com[3]*

**Penulis Korespondensi: ismulbahri01@gmail.com*

***Abstract**. This study aims to examine students' perceptions of the teaching strategies used by Aqidah Akhlak teachers at MTs Kesuma LKMD and identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consist of students and Aqidah Akhlak teachers. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students generally perceive the teaching strategies positively. Teachers are considered effective in delivering learning materials through lectures, question-and-answer sessions, discussions, and examples related to everyday life. These methods help students understand the material, participate more actively, and apply Aqidah Akhlak values in their daily activities. Opportunities to ask questions and express opinions also contribute to an active and communicative learning environment. Supporting factors include teachers' ability to explain concepts clearly, their patient and communicative attitudes, the use of varied teaching methods, and learning media such as books, pictures, and videos. However, several obstacles remain, including materials that some students find difficult to understand, limited use of interactive learning media, and occasionally unconducive classroom conditions. To address these challenges, teachers re-explain difficult concepts, use simpler language, provide additional examples, and encourage students to ask questions. These findings highlight the importance of flexible teaching strategies that respond to students' learning needs while supporting their understanding and application of religious and moral values.*

***Keywords**: Aqidah Akhlak Instruction; Aqidah Akhlak Teachers; Learning Media; Student Perceptions; Teaching Strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru Akidah Akhlak di MTs Kesuma LKMD serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas siswa dan guru Akidah Akhlak. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru secara umum positif. Guru dinilai mampu menyampaikan materi secara efektif melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode tersebut membantu siswa memahami materi, berpartisipasi lebih aktif, serta menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru menjelaskan materi dengan baik, sikap sabar dan komunikatif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan media seperti buku, gambar, dan video. Sementara itu, faktor penghambat mencakup materi yang sulit dipahami sebagian siswa, terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif, dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menjelaskan kembali konsep yang sulit, menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh tambahan, dan membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi mengajar yang fleksibel sesuai kebutuhan belajar siswa guna mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama serta moral.

Kata kunci: Guru Akidah Akhlak; Media Pembelajaran; Pembelajaran Akidah Akhlak; Persepsi Siswa; Strategi Mengajar.

Naskah Masuk: 10 Juli 2026; Revisi: 11 Agustus 2026; Diterima: 27 September 2026; Terbit: 30 September 2026

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia.

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar bangsa yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan (*skill*) peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik itu kecakapan maupun karakteristik pribadinya, menuju ke arah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk budi pekerti sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, inovatif, dan mandiri (Tompunu et al., 2023)

Pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam membangun suatu kehidupan, di mana pendidikan merupakan wadah untuk menggali segala potensi, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tanpa perancangan dan tujuan pembelajaran yang tepat, sistem pendidikan akan menjadi sia-sia. Pendidikan yang gagal tidak mampu menghasilkan manusia yang bermoral, beretika, berakhlak, dan tentunya amanah dalam menjalankan segala tugasnya dengan penuh tanggung jawab (Junaidi, 2024)

Pembelajaran merupakan bagian kehidupan yang dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang semakin cepat. Keadaan saat ini, khususnya di era globalisasi, ilmu pengetahuan menjadi semakin mutakhir, sulitnya meminta informasi, sedangkan sifat pendidikan masih dalam keadaan goyah atau malah menurun. Individu merasa perkembangan waktu semakin cepat sehingga menyebabkan dunia tampak semakin kecil. Selain itu, terdapat kesenjangan antara laju pertumbuhan penduduk di suatu negara dan pengadaan pelatihan yang baik di organisasi pendidikan, misalnya sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan pemahaman tentang keimanan kepada Allah Swt. serta membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran

Islam. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan metode, pendekatan, serta media yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, pemberian contoh nyata, dan penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Kesuma LKMD, pembelajaran Aqidah Akhlak telah dilaksanakan oleh guru dengan berbagai strategi, seperti penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang mengalami kesulitan memahami materi tertentu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta tingkat keaktifan siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa menyebabkan munculnya berbagai persepsi terhadap strategi mengajar yang diterapkan oleh guru. Ada siswa yang merasa strategi tersebut mudah dipahami dan menarik, tetapi ada pula siswa yang merasa membutuhkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru Aqidah Akhlak, karena persepsi siswa dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan dimaksud dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah suatu pekerjaan yang sadar dan terencana untuk menjadikan suasana pembelajaran dan pengalaman yangberkembang dengan tujuan agar peserta didik secara efektif menumbuh kankemampuannya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti yang mendalam, ilmu pengetahuan, etika yang terhormat, sebagaimana kebutuhan mungkin timbul tanpa adanya orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidik atau tenaga pengajar harus bekerja secara profesional dalam memberdayakan semangat siswa untuk belajar dan mampu mengembangkan prosedur agar dapat bekerja dengan poin demi poin dan latihan pembelajaran yang efektif (Agus Niadi & Suwantoro, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan belajar dari dalam diri yang kuat untuk mencapai target pembelajaran. Dalam pembelajaran saat ini, sangat dibutuhkan untuk menunjang tercapainya kompetensi secara optimal. Atas dasar ini adanya tuntutan seorang guru

untuk memakai strategi pembelajaran yang baik supaya tercapai tujuan pembejaran yang optimal. Proses belajar mengajar akan efektif apabila peserta didik berada dalam kodisi senang dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan merasa takut, cemas, was-was dan tidak nyaman serta hasil belajar akan kurang optimal apabila proses belajar anak terlalu dipaksakan. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fadilah & Kanya, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Siswa tentang Strategi Mengajar Guru Aqidah Akhlak di MTs Kesuma LKMD." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pandangan siswa terhadap strategi mengajar guru serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi Siswa

Dalam penelitian sumber, persepsi dipahami sebagai proses ketika seseorang menerima stimulus melalui pancaindra, kemudian mengorganisasi dan menafsirkannya sehingga terbentuk pemahaman atau penilaian. Persepsi bersifat subjektif karena dipengaruhi pengalaman, pengetahuan, sikap, perhatian, harapan, dan kondisi individu. Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa merupakan cara siswa memandang, memahami, menilai, dan memberi makna terhadap proses pembelajaran, termasuk metode dan strategi mengajar guru.

Pembentukan persepsi dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu, antara lain motivasi, perhatian, kondisi psikologis, sikap, pendidikan, keinginan, dan harapan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, informasi dari media, budaya, serta pengalaman sosial. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap strategi mengajar tidak semata-mata ditentukan oleh tindakan guru, tetapi juga oleh kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Indikator persepsi yang digunakan dalam landasan teori sumber meliputi rangsangan yang diterima, pemahaman terhadap objek, dan evaluasi terhadap objek. Penerimaan terjadi ketika indera menangkap stimulus, pemahaman terbentuk melalui proses penafsiran, sedangkan evaluasi menghasilkan penilaian subjektif. Dalam penelitian kualitatif ini, indikator tersebut diterjemahkan melalui pengalaman siswa ketika menerima penjelasan guru, memahami materi, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menilai efektivitas strategi yang digunakan.

Strategi Mengajar dan Strategi Pembelajaran

Strategi pada dasarnya merupakan rencana atau desain kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian tindakan guru dan peserta didik yang dirancang agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya menyangkut metode, tetapi juga pemilihan pendekatan, urutan kegiatan, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi.

Sumber penelitian menguraikan beberapa bentuk strategi, antara lain strategi kontekstual, konvensional, kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi kontekstual menekankan hubungan materi dengan kehidupan nyata. Strategi konvensional cenderung berpusat pada guru dan menggunakan ceramah. Strategi kooperatif menekankan kerja kelompok dan pertukaran pendapat. Sementara pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai pemicu proses belajar.

Dalam praktik pembelajaran Aqidah Akhlak, bentuk-bentuk tersebut dapat dikombinasikan. Ceramah dapat digunakan untuk memberikan dasar pengetahuan, tanya jawab untuk mengecek pemahaman, diskusi untuk membangun keterlibatan, contoh nyata untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan, dan media untuk memperjelas materi. Kombinasi tersebut menjadi penting karena materi Aqidah Akhlak memiliki aspek pengetahuan sekaligus pembentukan sikap dan perilaku.

Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Guru memiliki posisi sentral dalam menciptakan pembelajaran yang terarah. Guru dituntut menguasai materi, memilih metode, berkomunikasi dengan siswa, memberikan motivasi, dan mengelola kelas. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peran tersebut menjadi semakin penting karena guru juga menjadi teladan dalam penerapan nilai yang diajarkan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak cukup apabila siswa hanya mampu menyebutkan definisi atau dalil. Materi perlu diarahkan pada pemahaman dan penghayatan nilai, seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Karena itu, strategi yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman dan persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru dalam kondisi alamiah. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif, bukan perhitungan

statistik. Penelitian dilaksanakan di MTs Kesuma LKMD, Jalan Perintis Kemerdekaan Jati Kesuma–Namo Rambe No. 354, Desa/Kelurahan Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Profil madrasah dalam sumber mencatat bahwa madrasah berdiri sejak 1985 atas prakarsa tokoh masyarakat dan pengurus LKMD, dengan status swasta dan akreditasi A. Penelitian dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan tahun 2026, dengan pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data pada tahap yang tercantum dalam jadwal penelitian.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu guru Aqidah Akhlak dan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan madrasah dan kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi peneliti sebagai instrumen utama, alat perekam berupa telepon genggam, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran; wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan penilaian informan; sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa dokumen dan foto kegiatan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data dipilih dan difokuskan sesuai masalah penelitian. Pada tahap penyajian, data yang telah terorganisasi disusun dalam uraian naratif sehingga hubungan antartemuan dapat terlihat. Pada tahap kesimpulan, peneliti menafsirkan pola temuan dan melakukan verifikasi berdasarkan data yang tersedia. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi. Sumber penelitian menjelaskan triangulasi metode, triangulasi antarpeneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Dalam konteks penelitian ini, pembandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat kredibilitas temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Kesuma LKMD merupakan madrasah tingkat menengah pertama berbasis Islam yang berlokasi di Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah didirikan pada tahun 1985 oleh Drs. Paino Arsito atas prakarsa tokoh masyarakat dan pengurus LKMD. Profil penelitian mencatat jumlah siswa keseluruhan 344 orang dan jumlah guru 15 orang. Kegiatan madrasah meliputi proses belajar mengajar, upacara, salat berjamaah,

peringatan hari besar Islam, pramuka, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial/gotong royong, dan pesantren kilat.

Tabel 1. Gambaran Umum Penelitian.

Komponen	Keterangan
Nama madrasah	MTs Kesuma LKMD
Lokasi	Jati Kesuma, Namo Rambe, Deli Serdang, Sumatera Utara
Status	Swasta
Akreditasi	A
Jumlah siswa	344 siswa
Jumlah guru	15 orang

Persepsi Siswa terhadap Penyampaian Materi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang cara guru menyampaikan materi sebagai mudah dipahami. Guru dinilai menjelaskan secara runtut dengan bahasa yang sederhana. Ketika siswa belum memahami materi, guru memberikan penjelasan ulang sampai siswa mengerti. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi guru menjadi unsur penting dalam terbentuknya persepsi positif.

Persepsi tersebut tidak hanya muncul karena isi materi, tetapi juga karena cara penyampaian. Bahasa yang sederhana membantu mengurangi jarak antara konsep keagamaan dengan kemampuan pemahaman siswa. Guru juga memberikan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa, misalnya cara menghormati orang tua dan guru serta contoh kejujuran yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, materi yang semula bersifat konseptual menjadi lebih konkret.

Metode Pembelajaran yang Digunakan

Guru menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan, tetapi tidak berdiri sendiri. Guru memadukannya dengan tanya jawab dan diskusi sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memberikan respons terhadap materi.

Penggunaan beberapa metode membuat pembelajaran tidak sepenuhnya monoton. Ceramah berfungsi menyampaikan materi secara terstruktur, tanya jawab memberikan ruang klarifikasi, diskusi meningkatkan interaksi antarsiswa, sedangkan tugas membantu siswa memperkuat pemahaman setelah pembelajaran. Dalam persepsi siswa, perpaduan tersebut mendukung keterlibatan dan pemahaman.

Contoh Kehidupan Sehari-hari

Salah satu temuan yang konsisten adalah penggunaan contoh nyata. Siswa menyatakan bahwa guru sering menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Contoh mengenai menghormati orang tua dan guru serta kejujuran membuat materi lebih mudah dipahami. Strategi ini juga sesuai dengan karakter mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengarahkan pengetahuan agama menjadi sikap dan perilaku.

Dari sudut pandang pembelajaran, contoh nyata membantu siswa melakukan proses konkretisasi. Siswa tidak berhenti pada pengertian abstrak, tetapi dapat membayangkan bagaimana nilai diterapkan dalam situasi yang mereka kenal. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memperkuat hubungan antara materi di kelas dengan kehidupan.

Ketertarikan dan Keterlibatan Siswa

Mayoritas siswa menyatakan pembelajaran terasa menyenangkan. Mereka mengaitkannya dengan cara guru memberikan contoh, mengajak berdiskusi, membuka kesempatan bertanya, dan sesekali menggunakan cerita yang berkaitan dengan materi. Suasana belajar dinilai cukup kondusif dan guru mampu menjaga keseimbangan antara penyampaian materi yang serius dengan suasana yang lebih santai.

Namun, sebagian siswa menyatakan pembelajaran dapat terasa kurang menarik apabila ceramah berlangsung terlalu lama. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif tidak berarti tidak ada kebutuhan perbaikan. Siswa tetap menginginkan kegiatan yang lebih variatif seperti diskusi, praktik, permainan edukatif, video, atau media interaktif.

Efektivitas Strategi Mengajar

Sebagian besar siswa menilai strategi mengajar guru sudah efektif. Indikasinya adalah siswa merasa lebih mudah memahami materi, mampu mengingat materi, dan dapat menghubungkan nilai Aqidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Efektivitas tersebut terutama tampak pada kemampuan guru menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan siswa. Ketika terdapat materi yang sulit, guru mengulang penjelasan, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, dan memberikan contoh tambahan. Dengan cara tersebut, hambatan pemahaman dapat dikurangi.

Media dan Sumber Belajar

Media yang digunakan meliputi buku paket, papan tulis, gambar, dan video pada materi tertentu. Siswa menilai bahwa gambar dan video dapat membantu memahami materi karena memberikan gambaran yang lebih konkret. Media juga membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mengurangi kejenuhan.

Walaupun demikian, penggunaan media interaktif belum maksimal. Sebagian siswa berharap media seperti video, presentasi, dan media interaktif digunakan lebih sering. Dengan demikian, media merupakan faktor pendukung sekaligus area yang masih dapat dikembangkan.

Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan yang dialami siswa terutama berkaitan dengan materi yang memuat dalil, istilah bahasa Arab, konsep yang membutuhkan pemahaman mendalam, dan materi yang memerlukan hafalan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa materi yang banyak dalil atau terlalu banyak informasi membutuhkan usaha lebih untuk diingat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak selalu berarti strategi guru tidak efektif. Sebagian kesulitan berasal dari karakteristik materi. Karena itu, strategi perlu disesuaikan: materi hafalan dapat diperkuat melalui pengulangan dan latihan, sedangkan materi konseptual dapat dibantu dengan contoh, gambar, diskusi, atau video.

Faktor Pendukung

(a) Kemampuan guru menjelaskan materi secara jelas, sistematis, dan menggunakan bahasa sederhana. (b) Sikap guru yang sabar, ramah, komunikatif, dan terbuka terhadap pertanyaan. (c) Penggunaan metode yang bervariasi: ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, dan contoh nyata. (d) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi. (e) Penggunaan media berupa buku paket, papan tulis, gambar, dan video pada materi tertentu. (f) Kemampuan guru menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Tabel 2. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya.

Faktor penghambat	Dampak yang dirasakan	Upaya guru
Materi sulit, terutama dalil, istilah Arab, dan hafalan	Sebagian siswa membutuhkan waktu dan penjelasan lebih	Mengulang penjelasan dan menggunakan bahasa lebih sederhana
Media interaktif terbatas	Pembelajaran dapat terasa kurang menarik/monoton	Menggunakan gambar/video pada materi tertentu dan membuka peluang variasi media
Kondisi kelas kadang kurang kondusif	Konsentrasi siswa dapat berkurang	Pengelolaan kelas dan pengarahan siswa

Ceramah terlalu lama	Sebagian siswa dapat merasa bosan	Memadukan ceramah dengan tanya jawab, diskusi, contoh, tugas, dan aktivitas lain

Faktor penghambat menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada guru. Karakteristik materi, kesiapan siswa, media, dan lingkungan kelas saling berhubungan. Karena itu, solusi yang digunakan guru juga bersifat adaptif, yaitu mengubah cara menjelaskan, memberikan contoh tambahan, dan memberi ruang klarifikasi.

Pembahasan

Persepsi Positif sebagai Cerminan Pengalaman Belajar

Temuan utama penelitian adalah persepsi siswa yang secara umum positif terhadap strategi mengajar guru Aqidah Akhlak. Persepsi tersebut terbentuk dari beberapa pengalaman yang saling berkaitan: siswa memahami penjelasan, memperoleh contoh nyata, diberi kesempatan bertanya, mengikuti diskusi, dan menggunakan media pada materi tertentu. Artinya, persepsi positif tidak muncul dari satu metode saja, tetapi dari keseluruhan pengalaman interaksi selama pembelajaran.

Dalam kerangka persepsi, siswa terlebih dahulu menerima rangsangan berupa penjelasan, metode, media, dan perilaku guru. Rangsangan kemudian dipahami berdasarkan pengalaman dan kemampuan masing-masing siswa. Setelah itu siswa melakukan evaluasi dan menghasilkan penilaian bahwa strategi guru mudah dipahami, cukup menarik, dan efektif. Karena persepsi bersifat subjektif, tetap terdapat perbedaan pengalaman, terutama pada materi yang sulit atau ketika pembelajaran terlalu lama menggunakan ceramah.

Kombinasi Metode dan Keterlibatan Siswa

Penggunaan ceramah sebagai metode utama memiliki fungsi penting untuk menyampaikan materi secara sistematis, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan konsep. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif semakin kuat ketika ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan diskusi. Perpaduan ini mengubah posisi siswa dari penerima informasi menjadi peserta yang dapat memberikan respons.

Tanya jawab juga berfungsi sebagai mekanisme pemeriksaan pemahaman. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa dapat menyampaikan bagian materi yang belum dipahami. Diskusi kemudian memperluas kesempatan siswa untuk mengolah informasi melalui pertukaran pendapat. Dengan demikian, variasi metode memiliki fungsi pedagogis sekaligus fungsi psikologis karena dapat menjaga perhatian dan mengurangi kejenuhan.

Relevansi Contoh Nyata dengan Karakter Aqidah Akhlak

Temuan mengenai penggunaan contoh kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dari penelitian. Aqidah Akhlak mengandung nilai yang diharapkan diwujudkan dalam tindakan. Oleh karena itu, menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dapat membantu proses internalisasi nilai.

Ketika guru menjelaskan kejujuran melalui peristiwa yang mungkin dialami siswa di sekolah, konsep tidak lagi berdiri sebagai definisi. Siswa memperoleh gambaran tentang bagaimana nilai tersebut diterapkan. Demikian pula contoh menghormati orang tua dan guru membantu siswa menghubungkan materi dengan relasi sosial yang nyata. Dari sisi tujuan pendidikan Islam, strategi seperti ini mendukung hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Media Pembelajaran sebagai Penguat Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berupa gambar dan video membantu sebagian siswa memahami materi lebih cepat dan mengingat informasi. Media memberikan representasi yang berbeda dari penjelasan verbal sehingga dapat membantu siswa yang membutuhkan stimulus visual.

Namun, sumber penelitian juga menunjukkan bahwa media interaktif belum digunakan secara maksimal. Hal ini menjadi ruang pengembangan. Penggunaan teknologi tidak perlu menggantikan metode yang sudah berjalan, tetapi dapat melengkapinya. Ceramah dapat menjadi pengantar, video menjadi pemantik, diskusi menjadi ruang pengolahan, dan tugas menjadi penguatan. Pola seperti itu dapat memperkaya pengalaman belajar.

Hambatan Materi dan Kebutuhan Diferensiasi

Kesulitan pada dalil, istilah bahasa Arab, dan hafalan memperlihatkan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang tidak sama. Siswa yang cepat menguasai materi mungkin membutuhkan tantangan lebih lanjut, sementara siswa yang kesulitan membutuhkan penjelasan ulang dan contoh lebih sederhana.

Upaya guru untuk mengulang penjelasan dan menyederhanakan bahasa merupakan respons yang sesuai terhadap perbedaan tersebut. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa strategi mengajar sebaiknya fleksibel. Guru tidak harus mempertahankan satu cara ketika cara tersebut belum menghasilkan pemahaman pada semua siswa.

Kondisi Kelas dan Pengelolaan Pembelajaran

Kelas yang kadang kurang kondusif menjadi faktor yang dapat mengurangi konsentrasi. Dalam kondisi demikian, efektivitas strategi bukan hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga kemampuan mengelola lingkungan belajar. Guru perlu menjaga aturan interaksi,

mengarahkan perhatian, dan mengatur variasi aktivitas agar siswa tetap terlibat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan kesatuan antara metode, media, komunikasi, dan pengelolaan kelas. Perbaikan pada satu komponen akan lebih optimal apabila didukung komponen lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru Aqidah Akhlak di MTs Kesuma LKMD secara umum positif. Guru dinilai mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, serta contoh kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut membantu siswa memahami materi, meningkatkan keterlibatan, menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, dan mendorong penerapan nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan.

Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam menjelaskan materi, sikap sabar dan komunikatif, penggunaan metode yang bervariasi, pemberian contoh yang relevan, kesempatan bertanya dan berdiskusi, serta penggunaan buku, papan tulis, gambar, dan video pada materi tertentu. Faktor penghambat meliputi materi yang sulit, terutama dalil, istilah bahasa Arab dan hafalan; keterbatasan media interaktif; serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif.

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan, antara lain mengulang penjelasan, menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh tambahan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian, strategi yang diterapkan telah berjalan cukup efektif, tetapi masih terbuka ruang peningkatan melalui variasi metode, penguatan media interaktif, dan pengelolaan kelas yang lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada Guru Aqidah Akhlak disarankan mempertahankan kemampuan menjelaskan materi secara jelas, sikap sabar dan komunikatif, serta penggunaan contoh nyata, sambil meningkatkan variasi metode dan media. Guru dapat lebih sering memanfaatkan video pembelajaran, presentasi interaktif, diskusi, praktik, atau aktivitas edukatif yang sesuai dengan karakteristik materi.

Siswa diharapkan lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi serta menerapkan nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah diharapkan mendukung guru melalui penyediaan sarana pembelajaran dan kegiatan pengembangan

profesional. Peneliti selanjutnya dapat memperluas informan, lokasi, dan variabel kajian, misalnya motivasi belajar, hasil belajar, atau pembentukan karakter.

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad, Z. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. [Informasi penerbit perlu diverifikasi].

Agus Niadi, & Suwantoro. (2025). Persepsi siswa tentang pembelajaran akidah akhlak dengan model flipped classroom di MA kelas 11 Thariqat Shufiyah Pamekasan. *[Nama jurnal belum tersedia], 5*(2), 418–428. https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1365

Agustina, N. (2017). Mengukur kualitas layanan sistem informasi akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma, 19*(1), 61–68.

Aisyah, A., & Insani, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 46–54. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893

Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.

Ardana, L., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2025). The importance of Pendidikan Profesi Guru (PPG) in improving the quality of education in Indonesia. *[Nama jurnal belum tersedia], 4*(1), 1–8. https://doi.org/10.22460/jpp.v4i1.26153

Effendy, M. H. (2025). The decline of polite language in educational institutions (Dekadensi kesantunan berbahasa di lembaga pendidikan). *[Nama jurnal belum tersedia], 12*(1), 15–31. https://doi.org/10.22219/kembara.v12i1.42188

Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *[Nama jurnal belum tersedia], 1*(2). https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *[Nama jurnal belum tersedia], 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Febriyanti, E. (2021). Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital pada pembelajaran sejarah daring. *[Nama jurnal belum tersedia]*. https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.38891

Gebang, S. T. (2024). Kreativitas guru fikih dalam pengembangan media pembelajaran yang beragam di MTs Swasta Teladan Gebang. *[Nama jurnal belum tersedia], 1*(4), 603–613.

Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan smart TV sebagai media pembelajaran visual PAI di SMK Al Shighor Pangenan. *[Nama jurnal belum tersedia], 4*(2), 198–207. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.179

Herawati, A., & Oktaviannoor, H. (2022). *Buku ajar pengantar demografi*. Penerbit NEM.

Irham, M., Lubis, A., Yamin, M., & Wahyuni, S. (2024). Moral development of grade VIII students through akidah akhlak learning. *[Nama jurnal belum tersedia], 5*(2), 185–199. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.2051

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.

Junaidi, A. L. (2024). Menggali potensi dalam proses pembelajaran strategi afektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. *[Nama jurnal belum tersedia], 2*(3). https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406

Kamilah, M. N., Noor, E. T., & Mustofa, T. (2021). Kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media PowerPoint di SMPN 1 Karawang Timur. *[Nama jurnal belum tersedia]*. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204

M, J. H. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Andi Offset.

Mansyuriadi, M. I. (2024). Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MTs NW Lenek I. *[Nama jurnal belum tersedia], 2*, 279–286.

Mardikaningsih, R. (2014). Metode pembelajaran dan variasi penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia, 1*(1), 43–54.

Net, W. W. W. P., Priyanto, D., & Dharin, A. (2021). Students creativity development model and its implementation in Indonesian Islamic elementary school. *[Nama jurnal belum tersedia], 11*(3), 81–87. https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00

Nurfadhillah, S., Faziah, S. N., Fauziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., Fatmawati, F., & Khoiriah, S. (2022). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa lambat belajar atau slow learner di kelas II SDN Kunciran Indah 7. *Masaliq, 2*(1), 53–63. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.92

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Putri, R. O. S. J. (2024). *Pengaruh teknologi smart TV dengan bantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika di SDIT Muhammadiyah Rawalo*. [Jenis publikasi dan institusi belum tersedia].

Putri, S. L., & Sekarinasih, A. (2024). Kreativitas guru kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *[Nama jurnal belum tersedia]*, 103–110. https://doi.org/10.15548/alawlad.v14i1.8839

Rahmawati, M., & Kusrina, T. (2025). Dekadensi moral dalam sudut pandang pendidikan nilai dalam keluarga dan masyarakat. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4*(1), 9–19. https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.669

Rohmawati, I. N. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MA. *Bio Educatia Journal, 3*(2), 16–24. https://doi.org/10.62734/be.v3i2.218

Scorfiana, A. (2024). Improving Islamic education learning outcomes with technology integration based on the TPACK method at SD Negeri 21 Bonjol. *[Nama jurnal belum tersedia], 1*(3), 1–7. https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.289

Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., & Zunarti, R. (2024). Innovative digital media in Islamic religious education learning. *[Nama jurnal belum tersedia], 21*(1). https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553

Syarif, I. A., Utomo, E., & Prihartanto, E. (2021). Identifikasi potensi pengembangan wilayah pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1*(3), 225–232. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604

Tompunu, I., Sujai, M., Rohana, N., & Raji, S. (2023). Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. *[Nama jurnal belum tersedia], 3*(20).

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Lifelong Learning, 4*(1), 15–22. https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22

Zainal Abidin, Hasan Asari, & S. Z. (2017). Eksistensi kitab kuning dalam kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan tahun 1955–2015. *[Nama jurnal belum tersedia], 11*(1).